

Penataan Taman Mini Market sebagai Fasilitas Desa Wisata di Desa Mulyorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang

Debora Budiyo¹, Rizki Alfian², Irawan Setyabudi³, Hendra Kurniawan⁴

^{1, 2, 3, 4}Arsitektur Lanskap, ^{1, 2, 3, 4}Fakultas Pertanian,
^{1, 2, 3, 4}Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
e-mail: ¹deborasarang08@gmail.com

Abstrak

Taman merupakan sebuah bentuk ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi fisik, ekologis, arsitektural, dan estetika. Berdasarkan fungsi tersebut taman menjadi suatu kebutuhan manusia untuk menghadirkan taman berada di lingkungan tempat tinggal. Saat ini keberadaan taman juga dapat menunjang pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Salah satu tren pengembangan bentuk wisata di Indonesia yaitu desa wisata. Desa wisata merupakan program pemerintah untuk memperdayakan potensi desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Namun permasalahannya banyak lingkungan desa yang belum tertata dengan baik sehingga objek dan atraksi serta fasilitas desa wisata kurang menarik. Permasalahan ini juga yang sedang dihadapi oleh desa wisata di Desa Mulyorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Tujuan program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah memperkenalkan pemanfaatan lahan kosong sebagai taman, memperkenalkan jenis-jenis tanaman, manfaat dari taman, dan meningkatkan daya tarik wisata desa. Metode yang digunakan adalah praktek langsung dilapangan dengan melakukan pelaksanaan *hard material* dan *soft material* pada Taman Mini Market. Hasil pelaksanaan dari kemitraan ini masyarakat dapat memiliki taman mini market yang indah dan fungsional dalam menunjang fasilitas objek dan atraksi desa wisata di Desa Mulyorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil pembuatan taman minimarket yang telah dilakukan, masyarakat Desa Mulyorejo antusias, bersedia, dan berharap para dosen akan bekerja sama lebih lanjut dalam penataan desa wisata.

Kata kunci: desa wisata; Desa Mulyorejo; taman

Abstract

Garden are green open spaces that have physical, ecological, architectural, and aesthetic functions. Based on these functions the garden becomes a human need to present the garden in the neighborhood. One of the trends in developing forms of tourism in Indonesia is tourism villages. Tourism village is a government program to empower village potentials in improving the economy of rural communities. However the problem is that there are many village environments that are not well organized that the objects and attractions as well as the tourism village facilities are less attractive. This problem is also being experienced by tourist villages in Mulyorejo Village, Ngantang District, Malang Regency. The purpose of the community partnership program (PKM) is to introduce the use of vacant land as a garden, introduce the types of plants, the benefits of the garden, and increase the attractiveness of tourism village. The method that has been used is the practice in the field with the implementation of hard and soft materials in the Mini Market Garden. The result of the implementation of this partnership the community can have a beautiful and functional mini market garden in supporting the facilities and attractions of the tourist village in Mulyorejo Village, Ngantang District, Malang Regency. Based on the results of the mini market that have been made, the people of Mulyorejo Village are enthusiastic, accepting, and hope that the lecturers will collaborate further in structuring the tourism village.

Keywords: garden; Mulyorejo Village; tourism village

I. PENDAHULUAN

Taman adalah suatu tempat terbatas yang dipergunakan sebagai tempat bersenang-senang. Pemakainya biasanya merupakan sekelompok orang tertentu. Taman rumah atau taman milik suatu badan atau organisasi dapat dikategorikan sebagai garden, karena penggunaannya terbatas bagi pemilik atau orang-orang tertentu saja [3]. Elemen taman terdiri dari elemen keras (*hard material*) terdiri dari perkerasan dan bahan statis, dan elemen lunak (*soft material*) terdiri dari tanaman dan air [2].

Taman merupakan sebuah bentuk ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi fisik, ekologis, arsitektural, dan estetika. Ruang terbuka hijau (RTH) adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area atau kawasan maupun dalam bentuk area memanjang atau jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan [4].

Berdasarkan fungsi tersebut taman menjadi suatu kebutuhan manusia untuk menghadirkan taman berada di lingkungan tempat tinggal yang nyaman dan indah. Saat ini keberadaan taman juga dapat menunjang pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Salah satu tren pengembangan bentuk wisata di Indonesia yaitu desa wisata. Desa wisata merupakan program pemerintah untuk memperdayakan potensi desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Pada desa wisata, terdapat prinsip sederhana bahwa masyarakat ditekankan untuk tidak mengambil lebih banyak dari lingkungan disekitarnya dibandingkan dengan apa yang dapat mereka berikan untuk lingkungan tersebut. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih

bernilai budaya perdesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya [1].

Desa wisata pada umumnya memiliki potensi sumberdaya alam dan sosial budaya yang unik sebagai daya tarik wisata sehingga layak menjadi daerah tujuan wisata. Selain itu harus ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga mempermudah wisatawan berkunjung di desa. Salah satu desa yang memiliki potensi desa wisata yaitu Desa Mulyorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang.

Desa Mulyorejo ditetapkan oleh pemerintah kabupaten menjadi salah satu wilayah desa wisata karena memiliki potensi alam dan sosial budaya yang unik sehingga pada Tahun 2020 telah diresmikan menjadi desa wisata. Permasalahan desa wisata di Mulyorejo adalah belum adanya penataan lingkungan yang baik dalam menunjang fasilitas-fasilitas desa wisata. Salah satu fasilitas penunjang wisata yang dikembangkan oleh masyarakat desa adalah mini market desa yang bertujuan akan menjadi tempat atau wadah hasil desa berupa pertanian atau cendera mata yang akan dijual sekaligus tempat peristirahatan pengunjung wisatawan.

II. SUMBER INSPIRASI

Berdasarkan permasalahan di lapang bahwasanya masyarakat desa membutuhkan penataan taman pada lahan depan mini market di Desa Mulyorejo. Penataan taman ini diharapkan akan meningkatkan nilai fungsi dan keindahan area mini market di Desa Mulyorejo. Area mini market ini akan digunakan oleh masyarakat desa sebagai fasilitas penunjang desa wisata yaitu tempat atau wadah mempromosikan hasil desa berupa pertanian atau cendera mata yang akan dijual sekaligus tempat peristirahatan pengunjung wisatawan.

Pada lantai kedua mini market ini juga terdapat cafe yang akan diperuntukan pengunjung wisata atau masyarakat lokal untuk beristirahat atau berinteraksi. Keberadaan mini market ini sangat penting bagi masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya

bagaimana area ini menjadi salah satu fasilitas yang menarik dikunjungi. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan oleh dosen Arsitektur Lanskap adalah melakukan penataan taman yang fungsional dan estetika.

Penataan taman yang fungsional dan estetika dapat menjadi tantangan bagi dosen arsitektur lanskap untuk membantu masyarakat desa di lapangan. Dengan penataan taman mini market diharapkan dapat memperkenalkan pemanfaatan lahan kosong sebagai taman, memperkenalkan jenis-jenis tanaman, manfaat dari taman, dan meningkatkan daya tarik wisata desa.

III. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini untuk menyelesaikan permasalahan mitra telah disepakati bersama mitra, dimana target atau luaran dan waktu pelaksanaan PKM terselesaikan tepat waktu. Metode yang dilakukan oleh tim PKM dalam menyelesaikan permasalahan yaitu pelaksanaan penataan taman yang fungsional dan estetika. Pelatihan penataan taman diikuti dengan merealisasikan sebuah taman yang dapat meningkatkan daya tarik desa wisata.

Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan beberapa mahasiswa Arsitektur Lanskap untuk ikut serta dalam pendampingan dengan tujuan dapat memberikan contoh riil praktek penataan taman di lapang. Sedangkan tim pelaksana PKM terdiri dari ketua dan tiga anggota yang saling mendukung pelaksanaan program dalam penyelesaian masalah mitra.

IV. KARYA UTAMA

Karya utama dalam kemitraan ini adalah penataan taman mini market sebagai fasilitas Desa Wisata di Desa Mulyorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang yang fungsional dan estetika. Luasan tapak yang ditata yaitu 20m². Penataan taman dimulai dengan diskusi atau konsultasi dengan mitra yaitu persiapan dan pelaksanaan.

Persiapan tapak dilakukan dengan pengukuran lahan, pembersihan tapak dari bahan bebatuan dan gulma yang berada dalam tapak dengan cara

mencangkul. Selanjutnya melakukan *cut and fill* dengan cara mencangkul, *cut and fill* perlu dilakukan pada tapak karena pada tapak topografi tidak rata dan tanah kurang subur sehingga perlu penambahan tanah subur dengan tujuan agar tanaman dapat tumbuh baik.

Kemudian setelah persiapan tapak selesai dilanjutkan dengan melakukan penyiapan bahan material berupa *hard material* dan *soft material*. Persiapan bahan *hard material* berupa gazebo, *stepping stone*, dan bambu. Sedangkan untuk *soft material* berupa tanaman pohon, semak, dan *ground cover*. Persiapan lahan dimulai dari pembersihan tapak dan pembentukan tapak (*cut and fill*), serta pembelian bahan material (Gambar 1).



Gambar 1. Persiapan Tapak dan Bahan Material

Setelah persiapan lahan dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan taman. Pelaksanaan yang dilakukan pertama yaitu penataan *hard material*. Penataan *hard material* yaitu peletakan gazebo sebagai tempat duduk atau istirahat dan pemasangan *stepping stone* sebagai sirkulasi, serta pemasangan pagar bambu untuk memberikan batasan pada tapak (Gambar 2).



Gambar 2. Pelaksanaan *Hard material*

Selanjutnya tahap kedua yaitu penanaman *soft material* antara lain pohon, semak, dan *ground cover* (Gambar 3). Tanaman pohon yang digunakan yaitu pucuk merah (*Syzygium paniculatum*), semak yaitu hanjuang merah (*Cordyline fruticosa* L), dan bunga brokoli kuning (*Euodia ridleyi*). Sedangkan *ground cover* berupa rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum*) (Gambar 4).



Gambar 3. Pelaksanaan *Soft material*



Gambar 4. Jenis *Soft material*

Penataan taman yang dilakukan dari tahap persiapan dan pelaksanaan dibutuhkan waktu selama satu minggu. Setelah penataan selesai tim melakukan pemeliharaan awal selama satu minggu untuk menjaga taman tetap tumbuh dengan baik. Pemeliharaan dilakukan adalah penyiraman dua kali dalam sehari dan melakukan penyiangan gulma. Selanjutnya penyerahan taman kepada aparat desa. Hasil penataan taman dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Pelaksanaan Taman Mini Market

V. ULASAN KARYA

Karya penataan taman telah banyak dilakukan oleh tim dengan mitra desa lain. Kerja sama dengan mitra Desa Wisata di Desa Mulyorejo adalah pertama kali oleh karena itu perlu banyak hal yang ditingkatkan. Tim dosen pada umumnya memiliki latar belakang seorang Arsitektur Lanskap sehingga tidak mengalami kesulitan dalam proses pembuatan sebuah taman.

Keunggulan dari penataan ini adalah taman dibuat dengan mempertimbangkan efisiensi biaya namun tetap memperhatikan fungsi dan estetika. Konsep pembuatan taman ini adalah minimalis. Minimalis artinya taman tetap berkesan luas dan pemeliharaan rendah, hal ini mengingat masyarakat atau perangkat desa sangat sibuk dengan aktifitas pertanian. Taman mini market ini dapat berfungsi untuk menjadi bagian RTH desa, memberikan ruang bagi masyarakat atau pengunjung wisata beraktifitas, dan halaman mini market menjadi lebih indah sehingga memberi kenyamanan pengunjung.

Kelemahan dari penataan taman yaitu pembuatan taman pada musim panas sehingga pemeliharaan awal taman mini market ini memerlukan penyiraman awal yang intensif. Keterbatasan dana taman berdampak waktu pemanfaatan, taman ini hanya dapat dinikmati siang hari karena belum adanya pemasangan utilitas seperti lampu taman. Selain itu, masyarakat desa lebih pasif sehingga konsep penataan taman lebih banyak dikerjakan oleh tim dosen dan mahasiswa.

VI. KESIMPULAN

Taman mini market seluas 20 m² memiliki konsep minimalis. Konsep minimalis yaitu taman berkesan luas dan pemeliharaan rendah. Waktu penyelesaian pelaksanaan taman selama dua minggu secara intensif, sehingga selesai tepat waktu sebelum peresmian sebagai desa wisata. Target penataan taman mini market memiliki fungsi dan nilai estetika sebagai fasilitas penunjang desa wisata. Keberadaan taman memberikan dampak positif bagi kegiatan desa wisata yaitu area minimarket lebih tertata dan indah serta meningkatkan pengunjung pada mini market.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak keberadaan taman yaitu masyarakat menyadari kehadiran taman dapat memberikan area mini market menjadi lebih asri. Kegiatan penataan taman ini bermanfaat sebagai fasilitas penunjang desa wisata. Keberadaan taman membuat pengunjung baik wisatawan atau masyarakat lokal lebih banyak beraktifitas di dalam taman sehingga dapat memberi kesempatan pengunjung membeli produk yang dijual.

Keberlanjutan kerjasama dapat dilakukan, hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat desa dalam pengembangan desa wisata masih berlanjut. Tim dan mitra bersinergi melakukan pengabdian dalam masyarakat desa sehingga para dosen dapat melakukan kerja sama penataan taman selanjutnya.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi M.H.U, Fandeli C, dan Baiquni M. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *Kawistara*. 3(2): 117-226. [GEN] Global Ecovillage Network. 2000. Community.
- [2] Hakim R. 2014. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta. Bumi Aksara.
- [3] Laurie M. 1986. *Pengantar Arsitektur Pertamanan*. Bandung. Intermata.

- [4] Peraturan Menteri dalam Negeri. 2007. *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*. Permen No 1 Tahun 2007.

IX. PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (UNITRI) dan Program Studi Arsitektur Lanskap, yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Penataan Taman Mini Market sebagai Fasilitas Desa Wisata di Desa Mulyorejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Selain itu, diucapkan terima kasih kepada aparat desa di Desa Mulyorejo dan mahasiswa UNITRI yang telah bersedia kerjasama dalam penyelesaian pengabdian masyarakat.